

Peningkatan Kapasitas Disabilitas Gunakan Polimer Dalam Penangkaran Jahe Merah Berbasis Inklusi

Dian Kusumaning Ratri ^{*1)}, Anisa Dewi Safitri ²⁾, Muchamad Rosid ³⁾, Bayu Puspito⁴⁾, Syaiful Anam⁵⁾Didik Widiyantono ⁶⁾

¹⁾²⁾⁴⁾Agribisnis/Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo

³⁾Psikologi/Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Email: diankusumaratri98@gmail.com

Abstrak

Keywords:

disabilitas; jahe;
polimer;
penangkaran;
wirausaha.

Penyandang disabilitas menjadi kelompok yang rentan terjerat kemiskinan dan rawan mengalami permasalahan ekonomi dan sosial lainnya. Salah satu bentuk pendampingan yang dapat dilakukan untuk penyandang disabilitas adalah peningkatan kapasitas (pentas) dalam berwirausaha mandiri melalui penangkaran jahe merah dengan media pot limbah merang (polimer). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelompok disabilitas kelurahan Cangkreng Lor kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo.

Tujuan program ini adalah 1) kelompok disabilitas memperoleh pengetahuan baru tentang peluang usaha penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot limbah merang; (2) kelompok disabilitas dapat mengetahui pemanfaatan limbah merang sebagai pengganti polibag; (3) kelompok disabilitas mempunyai keterampilan usaha penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot limbah merang. Metode yang digunakan yaitu (1) perencanaan; (2) sosialisasi; (3) pelatihan; (4) evaluasi dan pendampingan.

Hasil yang dicapai antara lain (1) penandatanganan kerja sama dengan mitra tentang keberlanjutan program; (2) pelaksanaan sosialisasi program; (3) kegiatan pelatihan proses pembuatan rumah penangkaran jahe; pembuatan pot limbah merang (polimer); penangkaran jahe dan perawatan; (4) pendampingan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan anggota kelompok disabilitas agar dapat berwirausaha secara mandiri; (5) pembuatan modul penangkaran jahe merah dan pembuatan polimer.

1. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas selama ini termasuk kelompok yang terpinggirkan dan masyarakat menganggap tidak produktif. Anggapan masyarakat tersebut menyebabkan penyandang disabilitas memiliki keterbatasan akses di semua bidang. Hal tersebut menyebabkan

penyandang disabilitas menjadi kelompok yang rentan terjerat kemiskinan dan rawan mengalami permasalahan ekonomi dan sosial lainnya. Penyandang disabilitas sebenarnya memiliki hak yang sama seperti warga negara lain termasuk memperoleh pendampingan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menjeratnya. Salah satu bentuk

pendampingan yang dapat dilakukan untuk penyandang disabilitas adalah peningkatan kapasitas dalam berwirausaha mandiri.

Upaya peningkatan kapasitas selalu membutuhkan biaya. Hal tersebut tidak menjadi masalah untuk masyarakat yang memiliki ekonomi kuat, berbeda halnya dengan penyandang disabilitas yang cenderung memiliki sumber pendapatan yang sangat terbatas. Oleh karena itu perlu dicarikan kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas penyandang disabilitas yang tidak membutuhkan biaya besar. Salah satu yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan limbah pertanian sebagai basis wirausahanya. Limbah usahatani padi yang dikenal sebagai merang sangat melimpah di Purworejo. Selama ini petani tidak memanfaatkan limbah tanaman padi. Kecendrungan yang terjadi justru hampir sebagian besar petani membakar limbah merang yang cukup melimpah. Budaya membakar merang sangat tidak menguntungkan bahkan menimbulkan masalah polusi udara, yang dalam skala berkelanjutan menjadi pemicu pemanasan global. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan untuk campuran pupuk kompos. Penyandang disabilitas dapat memanfaatkan limbah merang tersebut untuk membuat pot limbah merang yang ramah lingkungan. Inovasi dan kreativitas ini tim menyebutnya dengan istilah Go Polimer (Gunakan Olahan Pot Limbah Merang).

Polimer dapat dimanfaatkan sebagai pengganti polibag yang tidak cukup ramah lingkungan untuk penangkaran jahe merah. Komoditas jahe merah dipilih untuk peningkatan kapasitas disabilitas terutama menambah sumber pendapatannya karena jahe merah memiliki prospek yang cerah di masyarakat di samping harganya tinggi dan cenderung stabil. Agribisnis jahe merah dapat dimulai dari penangkaran rimpang jahe, penjualan bibit jahe merah, budidaya jahe merah, menampung panen jahe merah segar, dan mengembangkan produksi pangan olahan berbasis jahe. Menurut pengalaman tim penulis, dalam penangkaran 5 kg jahe merah dapat diperoleh sekitar 500 bibit jahe merah. Harga bibit jahe merah di pasar rata-rata Rp

4.000 per bibit, sehingga dengan menjual 500 bibit diperoleh pemasukan kotor 2.000.000. Harga rimpang jahe di pasar rata-rata Rp 25.000. Berdasarkan data tersebut, penyandang disabilitas yang berwirausaha sebagai penangkar 5 kg jahe merah berpotensi memperoleh tambahan pendapatan sekitar Rp. 1.875.000.

Penyandang disabilitas yang telah membentuk kelompok umumnya bergerak di bidang sosial. Kegiatan tersebut antara lain: pertemuan rutin bulanan, saling berkunjung antar anggota, dan mengadakan wisata bersama. Beberapa pakar dalam perkembangan terakhir menyatakan bahwa permasalahan sosial hanya dapat diselesaikan dengan pendekatan pengembangan kewirausahaan sosial. Oleh karena itu para penyandang disabilitas yang telah bergabung dalam organisasi penyandang disabilitas dapat mengembangkan kewirausahaan sosial dalam penangkaran jahe merah sebagai ujung tombak mempraktekkan agribisnis jahe merah. Penangkaran jahe merah dilakukan oleh beberapa penyandang disabilitas, selanjutnya untuk tahap budidayanya dilakukan oleh seluruh anggota organisasi penyandang disabilitas. Manfaat kegiatan penangkaran jahe merah oleh penyandang disabilitas ini akan lebih besar apabila dapat dilakukan secara inklusi artinya melibatkan masyarakat bukan penyandang disabilitas terutama untuk penjualan bibit jahe merah dan pangan olahan berbasis jahe merah.

a. Rumusan Masalah

Keinginan hidup yang lebih baik dengan menambah pendapatan sangat diharapkan oleh kelompok disabilitas kelurahan Cangkreng Lor kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo. Namun, terkendala terkait keterbatasan ruang gerak, pendidikan dan peluang pekerjaan yang tersedia. Cacat yang mereka alami mengakibatkan ada ketidaksamaan perlakuan sosial, diskriminasi, permasalahan keluarga, dan pendistribusian yang salah tentang sumber-sumber yang terbatas dan jerat kemiskinan. Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, ditemukan potensi untuk melakukan pemberdayaan penyandang

disabilitas terkait bidang ekonomi. Pemberdayaan penyandang disabilitas tersebut dilakukan melalui program “Peningkatan Kapasitas Disabilitas Gunakan Pot Limbah Merang Dalam Penangkaran Jahe Merah Berbasis Inklusi”.

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah dalam pengabdian ini yaitu:

1. Kelompok disabilitas belum faham mengenai peluang usaha penangkaran rimpang jahe merah yang menguntungkan.
2. Kelompok disabilitas belum memanfaatkan limbah merang sebagai pengganti polibag dalam penangkaran rimpang jahe merah.
3. Penyandang disabilitas kurang pengetahuan dan keterampilannya tentang usaha penangkaran jahe merah dengan menggunakan polibag dari merang.

b. Tujuan

Tujuan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Kelompok disabilitas memperoleh pengetahuan baru tentang peluang usaha penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot limbah merang yang ramah lingkungan dan menguntungkan.
2. Kelompok disabilitas dapat mengetahui pemanfaatan limbah merang sebagai pengganti polibag.
3. Kelompok disabilitas mempunyai keterampilan usaha penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot limbah merang yang ramah lingkungan.

c. Alternatif Pemecahan Masalah

Kelompok penyandang disabilitas Restu Abadi yang berada di kelurahan Cangkreng Lor kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo pada awalnya didirikan oleh 4 orang penyandang disabilitas. Kelompok ini bergerak di bidang sosial yang kegiatannya antara lain: pertemuan rutin bulanan, saling berkunjung antar anggota, dan mengadakan wisata bersama. Kelompok penyandang disabilitas Restu Abadi mempunyai keinginan untuk membentuk usaha

ekonomi bersama yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota Restu Abadi, tetapi belum ditemukan usahanya. Belum ada masyarakat yang dapat menjadi pendamping untuk keinginan tersebut diatas. Keberadaan kelompok penyandang disabilitas Restu Abadi ini merupakan potensi yang layak dikembangkan karena jumlah penyandang cacat yang terlibat baru 4 orang sementara jumlah total penyandang cacat di kecamatan Purworejo 421 orang (Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Purworejo 2016).

Berdasarkan potensi dan kendala tersebut kami membuat program “Peningkatan Kapasitas Disabilitas Gunakan Pot Limbah Merang Dalam Penangkaran Jahe Merah Berbasis Inklusi”. Program ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut di atas sekaligus menekan angka kemiskinan melalui peningkatan kapasitas kelompok disabilitas khususnya di kelurahan Cangkreng Lor kecamatan Purworejo. Upaya transfer teknologi berupa mengganti polibag plastik dengan pot dari limbah merang yang dicetak menggunakan alat pres. Alternatif ini sangat menjanjikan sebab limbah merang sangat melimpah di Purworejo

2. METODE

a. Persiapan

Persiapan dilakukan supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Persiapan yang dilakukan oleh tim PKM terdiri dari rapat anggota, rapat koordinasi, survey lokasi dan kerjasama mitra yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal tentang kelompok disabilitas yang akan diikutsertakan dalam program ini.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi program diperlukan untuk memberikan dasar pemahaman bagi kelompok disabilitas mengenai penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot dari merang karena belum banyak kelompok disabilitas yang paham akan hal tersebut. Sosialisasi bertujuan untuk menambah pengetahuan kelompok disabilitas. Kegiatan sosialisasi meliputi (1) rencana kegiatan dan tujuan

PKM pengabdian masyarakat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo; (2) pemanfaatan limbah untuk kompos dan pembuatan polimer; (3) peluang usaha penangkaran jahe merah; (4) cara penangkaran jahe merah dengan polimer; dan (5) manajemen penangkaran jahe merah berbasis inklusi.

c. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan bagi kelompok disabilitas mengenai penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot dari merang. Kegiatan praktik dalam penangkaran jahe merah dengan menggunakan pot dari merang bagi kelompok disabilitas terdiri dari pembuatan rumah penangkaran jahe merah, pembuatan pot limbah merang, proses penangkaran dan pemeliharaan.

d. Pendampingan Iptek dan Evaluasi

Pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pembentukan komunitas Usaha penangkaran jahe merah dengan polimer, konsultasi dan monitoring melalui media sosial dan pengembangan mandiri. Evaluasi bertujuan untuk menilai dan memperbaiki pelaksanaan program yang sedang berjalan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Yang Dicapai

1) Penandatanganan kerja sama mitra
Dokumen kerjasama tersebut antara lain tentang peran mitra dalam pelaksanaan ini. Adapun peran mitra adalah memfasilitasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan, sanggup menindaklanjuti dan mengembangkan hasil program.



Gambar 1. Kesepakatan kerjasama mitra

2) Pelaksanaan sosialisasi program “Peningkatan Kapasitas Disabilitas Gunakan Pot Limbah Merang Dalam Penangkaran Jahe Merah Berbasis Inklusi” dilaksanakan selama 1 kali yaitu pada tanggal 13 April 2019 di tempat tinggal salah satu anggota kelompok Penyandang Disabilitas Restu Abadi(Ibu Ida) yang beralamat di

Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman dan pengetahuan sebagai transfer teknologi pemanfaatan limbah merang sebagai pot ramah lingkungan dalam penangkaran jahe merah karena belum banyak kelompok disabilitas yang paham akan hal tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi program ke Mitra

- 3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan proses pembuatan rumah penangkaran jahe, pembuatan pot limbah merang (polimer), penangkaran jahe dan perawatan dilaksanakan selama 7 hari yaitu tanggal 10, 16, 22, 29 April dan 3, 9, 16 Mei 2019.
- 4) Para peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini

telah memahami materi dan praktik yang telah kami sampaikan mengenai cara membuat polimer dan penangkaran jahe merah. Hal ini dapat membantu kelompok disabilitas agar dapat berfikir bagaimana memanfaatkan limbah merang sebagai pengganti polibag.



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Rumah Bibit

- 5) Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan anggota kelompok disabilitas agar bisa mandiri. Para peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut saat ini telah menangkarkan rimpang jahe merah sebanyak 20 kg dan telah membuat pot limbah merang (polimer) sebanyak 1000 buah. Saat ini bibit hasil penangkaran dengan polimer siap dipasarkan.
- 6) Modul penangkaran jahe merah dan pembuatan polimer telah dibuat dan dibagikan kepada anggota kelompok disabilitas sebagai pedoman dalam berwirausaha penangkaran jahe merah menggunakan polimer agar anggota

kelompok dapat mengembangkan usahanya secara mandiri.

a) Potensi Keberlanjutan

Manfaat terhadap masyarakat terutama bagi kelompok disabilitas merupakan inti dari pengabdian masyarakat. Usaha jahe merah media pot limbah merang dapat bermanfaat bagi kelompok disabilitas karena mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian bagi kelompok disabilitas. Disamping itu, program ini mampu mengurangi polusi udara akibat pembakaran merang untuk dijadikan pupuk.

Keberlanjutan hasil program ini oleh masyarakat disabilitas purworejo memiliki peluang yang sangat baik karena disabilitas Purworejo memperoleh bantuan 1 unit kendaraan roda tiga. Alat transportasi tersebut di atas dapat dimanfaatkan untuk : (1)

mengangkut merang; (2) mengangkut Pot limbah merang yang telah jadi; dan (3) melakukan kegiatan terkait pemasaran jahe merah, polimer, atau hasil produksi makanannya.

Program ini berpotensi menjadi percontohan untuk peningkatan perekonomian masyarakat disabilitas Indonesia dan pemanfaatan limbah merang.

4. KESIMPULAN

- a) Kelompok disabilitas memperoleh pengetahuan tentang peluang usaha penangkaran jahe merah menggunakan polimer dan pemanfaatan limbah merang sebagai pot melalui sosialisasi sebagai wujud transfer teknologi pemanfaatan limbah merang.
- b) Kelompok disabilitas mempunyai ketrampilan penangkaran jahe merah dengan menggunakan polimer dengan diadakan pelatihan proses pembuatan rumah penangkaran jahe merah, pembuatan pot limbah merang, proses penangkaran dan pemeliharaan.
- c) Rintisan usaha penangkaran jahe merah menggunakan polimer yang dikembangkan kelompok disabilitas Restu Abadi telah tercapai melalui pelatihan dan pendampingan. Kelompok disabilitas telah menangkarkan rimpang jahe merah sebanyak 20 kg dan telah membuat pot limbah merang (polimer) sebanyak 1000 buah. Bibit hasil penangkaran dengan polimer siap dipasarkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ilmiah ini dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan kepada Belmawa Kemenristekdikti yang telah memberikan pendanaan untuk PKM pengabdian masyarakat ini dan yang telah mengundang tim sebagai peserta PIMNAS 32 Bali. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo, sivitas akademika, dosen pendamping, dan panitia URECOL 10.

REFERENSI

- Amanah A. Q. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) (Studi Pada Kube Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- BPS. (2015). *Jumlah Konsumsi Jahe di Indonesia Tahun 1996-2013*.
- Fitri, I. A. M. (2016). *Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk Di Dusun Piyung Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang (Studi Kasus Kemitraan Antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 Dan Badan Tenaga Nuklir Nasional)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gregory Dees (2002). *Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Enterpreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Untuk Menghadapi Abad 21*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handoko T. Hani. (2000). *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit Bpfe, Yogyakarta.
- Hibbert, Hogg, and Quinn(2005). *Pengaruh Faktor-Faktor Kewirausahaan Sosial Terhadap Dampak Sosial (Studi Pada Dreamdelion)*. Bandung:Universitas Telkom.
- Huriartanto, A., Hamid, D., & Shanti, P. (2015). *Keputusan Pembelian Tiket Pesawat (Survei Pada Konsumen Terminal Tiket Malang)*. Fakultas IlmuAdministrasi Universitas BrawijayaMalang.
- Ilfahturrahman, Y. (2017). *Strategi Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Di Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Kelompok Disabilitas Restu Abadi)*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*